



HUBUNGAN ANTARA PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DENGAN MINAT DAN HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SEKOLAH DASAR

Anggun Intan Budi Wijayanti¹, Moefty Mahendra²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2}

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo^{1,2}

Email: anggunintan29@gmail.com¹, mahendramoefty@gmail.com²

Corresponding author:

Moefty Mahendra

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Email: mahendramoefty@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menguji keterhubungan secara empiris antara *deep learning* dengan minat belajar dan hasil belajar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Bakipandeyan 01. Studi ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan sasaran populasi sebanyak 24 peserta didik kelas V. Penentuan sampel dilakukan secara total melalui teknik sampling jenuh. Penggalan data dilakukan secara komprehensif menggunakan empat teknik utama: observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Sebelum digunakan dalam pengambilan data inti, perangkat instrumen divalidasi dan diuji tingkat keandalannya melalui prosedur uji validitas serta reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linieritas, uji hipotesis dan Uji-t product moment. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang nilai sig 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai minat belajar t_{hitung} sebesar 28,890 dan hasil belajar t_{hitung} 107,710. Dapat dibandingkan dengan t_{tabel} 2,064. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ minat belajar yaitu 28,890 > 2,069 dan hasil belajar $t_{hitung} > t_{tabel}$ hasil belajar yaitu 107,710 > 2,069 dengan $dk=(N-1)$ jadi $(24 - 1) = 23$ dalam ambang batas signifikansi 5% yaitu 2,069. Maka hasil menunjukkan terdapat hubungan antara minat belajar dan hasil belajar IPAS siswa kelas V Sekolah Dasar Bakipandeyan 01.

Kata kunci: Deep Learning, Minat Belajar, Hasil Belajar, IPAS

Abstract: This research was conducted to empirically examine the correlation between *deep learning*, learning interest, and learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri Bakipandeyan 01. The study employed a quantitative methodology with a target population of 24 fifth-grade students. The sample was determined using a total sampling (saturated sampling) technique. Data collection was carried out comprehensively through four primary techniques: observation, questionnaires, tests, and documentation. Prior to data collection, the instruments were validated and tested for reliability. Data analysis techniques included normality tests, linearity tests, hypothesis testing, and the Product Moment t-test. Based on the analysis, the significance value was found to be 0.000. Since the significance value (0.000) is less than 0.05, H_0 is rejected and H_a is accepted. The t-value for learning interest is 28.890 and for learning outcomes is 107.710. Compared to the t-table value of 2.069, with $df = (N-1) = 23$ at a 5% significance threshold, the results show that $t_{count} > t_{table}$ (28.890 > 2.069 for learning interest and 107.710 > 2.069 for learning outcomes). Therefore, the findings indicate a significant relationship between learning interest and Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes among fifth-grade students at Bakipandeyan 01 Elementary School.

Keywords: Deep Learning, Learning Interest, Learning Outcomes, IPAS

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan global. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memahami tujuan pendidikan secara komprehensif serta mampu menciptakan pengalaman belajar yang mampu menumbuhkan, mempertahankan, dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Di era transformasi pendidikan, pembelajaran tidak lagi berorientasi pada penguasaan pengetahuan secara dangkal, melainkan pada pengembangan



pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah yang menjadi kompetensi esensial abad ke-21 (Partnership for 21st Century Learning [P21], 2020; OECD, 2023). Untuk menjawab tuntutan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan secara bermakna. Salah satu pendekatan yang dinilai sesuai adalah *deep learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual secara mendalam, keterkaitan antar konsep, refleksi, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu mengonstruksi makna, mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi, serta mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat (Biggs & Tang, 2022; Fullan et al., 2024).

Implementasi strategi pembelajaran mendalam (*deep learning*) diidentifikasi sebagai salah satu katalisator yang mampu menstimulasi minat belajar siswa (Kusuma, *et al.*, 2026; Dewi, 2025). Sebagai determinan krusial dalam aktivitas akademik, minat belajar yang tinggi memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran secara lebih intensif dan akseleratif dibandingkan mereka yang memiliki motivasi rendah (Nurhayati *et al.*, 2026). Korelasi positif ini berimplikasi langsung pada pencapaian prestasi akademik, di mana minat yang besar menjadi fondasi bagi perolehan hasil belajar yang optimal sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kajian empiris mengenai model pembelajaran *deep learning*. Melalui *deep learning*, arah pembelajaran ditransformasi menjadi lebih positif, yang pada akhirnya memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses dan output pendidikan, sejalan dengan temuan bahwa pembelajaran mendalam mendorong pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan refleksi metakognitif siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara di Sekolah Dasar Negeri Bkipandeyan 01 pada siswa kelas V. Dalam proses pembelajaran IPAS di kelas V masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan minat belajar yang belum optimal. Hal ini terindikasi dari manifestasi perilaku siswa yang menunjukkan rendahnya tingkat konsentrasi di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung seperti mengobrol dengan teman sebangku serta kurang menunjukkan semangat dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada keterlibatan belajar siswa yang belum maksimal sehingga hasil belajar IPAS pada beberapa siswa belum mencapai hasil yang optimal.

Konsep pendekatan pembelajaran mencakup serangkaian strategi dan langkah sistematis yang menjadi landasan bagi tenaga pendidik dalam mengelola interaksi edukatif dengan peserta didik (Nurdyansyah, 2023). Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau kerangka berpikir dasar yang digunakan guru dalam mengelola interaksi edukatif dengan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Sebagai suatu kerangka konseptual, pendekatan memiliki cakupan yang bersifat umum dan menyeluruh karena menjadi dasar dalam menentukan model, metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi, serta tujuan pembelajaran (Joyce et al., 2015; Killen, 2016). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran tidak hanya mengarahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga menentukan bagaimana proses pembelajaran dipahami, dirancang, dan diimplementasikan secara holistik untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.



Minat belajar menjadi elemen fundamental yang mendasari keberhasilan transformasi pengetahuan selama proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar tinggi dapat meningkatkan motivasi siswa, keterlibatan dalam pembelajaran, serta peningkatan capaian hasil belajar secara signifikan. Dalam proses pembelajaran, minat belajar dipandang sebagai dorongan dan kekuatan yang dimiliki siswa sehingga keterlibatan dalam kegiatan belajar dapat ditumbuhkan dan prestasi dapat dicapai. Oleh karena itu, proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh minat belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Arif *et al.*, 2025).

Capaian belajar dapat dimaknai sebagai manifestasi kompetensi yang muncul sebagai dampak dari transformasi perilaku yang diupayakan melalui proses edukasi yang sistematis. Menurut Ayuningrum, (2021), Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai representasi pencapaian akademik siswa dalam memahami substansi kurikulum, yang dikuantifikasi melalui perolehan skor berdasarkan pengujian atas kompetensi materi tertentu. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, atau yang disingkat IPAS, adalah bidang studi yang mengeksplorasi unsur-unsur tak hidup seperti benda mati dan unsur hidup seperti makhluk di seluruh alam semesta, termasuk bagaimana mereka saling berinteraksi (Susilowati, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan mata pelajaran yang mengkaji alam beserta isinya, baik makhluk hidup maupun benda tak hidup, termasuk hubungan di antara keduanya serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia dan lingkungannya.

Penelitian ini diarahkan untuk menganalisis korelasi antara implementasi strategi *deep learning* terhadap fluktuasi minat serta capaian hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di jenjang kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bakipandeyan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026. Temuan dari studi ini diproyeksikan dapat menjadi landasan fundamental dalam menyusun strategi instruksional yang lebih efisien, sekaligus menjadi panduan bagi tenaga pendidik untuk mengimplementasikan metodologi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Bakipandeyan 01, pada bulan Maret 2026 hingga bulan April 2026. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Sistematisa penelitian ini disajikan melalui uraian langkah-langkah metodologis yang terorganisir. Paparan berikut menjelaskan prosedur teknis yang diterapkan peneliti sebagai strategi utama dalam memecahkan masalah yang dikaji. Populasi dan sampel yang digunakan adalah 24 siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bakipandeyan 01. Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan sampel jenuh. Adapun data dihimpun melalui serangkaian teknik yang terdiri dari pengamatan lapangan, angket, instrumen tes, dan studi dokumentasi. Sebelum digunakan, seluruh perangkat instrumen divalidasi dan diuji tingkat konsistensinya melalui uji validitas serta reliabilitas. Tahap analisis data diawali dengan uji prasyarat analisis, yang mencakup pengujian normalitas serta linearitas data. Setelah asumsi prasyarat terpenuhi, pengujian dilanjutkan ke tahap uji hipotesis dengan menerapkan teknik korelasi *Product Moment* dan uji-t *Product Moment* guna menentukan signifikansi hubungan antar variabel.

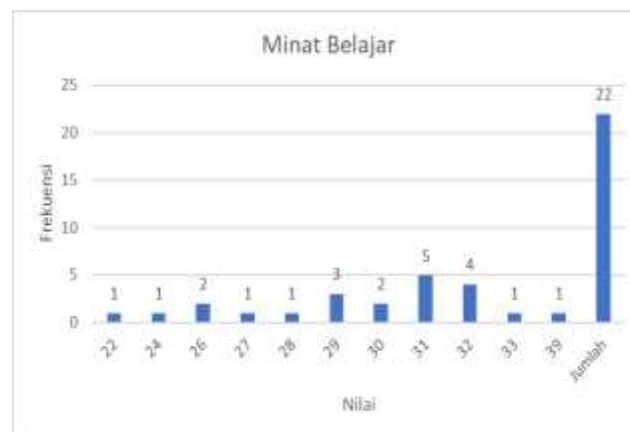
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihimpun mengenai variabel minat belajar memberikan gambaran deskriptif di mana diperoleh nilai maksimum 39 serta nilai minimum sebesar 22. Diperoleh $Mean = 29$ $Sum = 655$ $Std.Deviation = 3,5$. Rincian mengenai distribusi frekuensi minat belajar siswa kelas V disajikan secara sistematis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
22	1	4,5%
24	1	4,5%
26	2	9,1%
27	1	4,5%
28	1	4,5%
29	3	13,6%
30	2	9,1%
31	5	22,7%
32	4	18,2%
33	1	4,5%
39	1	4,5%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 1. Hasil angket minat belajar dari data tabulasi data dan perhitungan Berdasarkan data yang dihimpun, diperoleh rentang skor antara 22 sebagai nilai minimum hingga 39 sebagai nilai maksimum. Representasi visual dari sebaran data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang distribusi frekuensi minat belajar siswa di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Minat Belajar

Berdasarkan gambar 1. Data distribusi frekuensi minat belajar siswa menunjukkan sebaran yang beragam. Secara terperinci, terdapat 1 siswa masing-masing pada perolehan skor 22, 24, 27, 28, 33, dan 39. Sementara itu, skor 26 dan 30 masing-masing dimiliki oleh 2 siswa. Adapun akumulasi frekuensi tertinggi berada pada skor 31 sebanyak 5 siswa, diikuti oleh skor 32 sebanyak 4 siswa, dan skor 29 sebanyak 3 siswa.

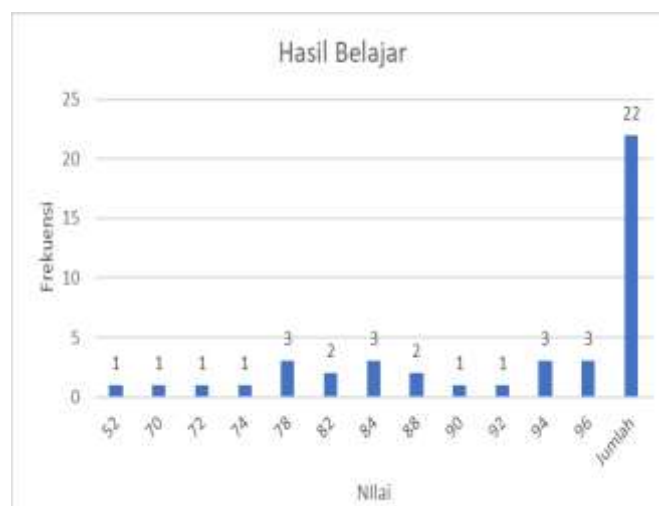
Selanjutnya kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, Analisis terhadap variabel hasil belajar mengungkapkan bahwa nilai maksimum yang diperoleh peserta didik adalah 96, sedangkan nilai minimum tercatat sebesar 52. Diperoleh $Mean = 83$ $Sum = 1846$ $Std.Deviation = 10,7$. Rincian

mengenai sebaran frekuensi hasil belajar siswa kelas V disajikan secara sistematis dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
52	1	4,5%
70	1	4,5%
72	1	4,5%
74	1	4,5%
78	3	13,6%
82	2	9,1%
84	3	13,6%
88	2	9,1%
90	1	4,5%
92	1	4,5%
94	3	13,6%
96	3	13,6%
Jumlah	22	100%

Berdasarkan tabel 2. Hasil test posttest essay hasil belajar dari data tabulasi data dan perhitungan Berdasarkan data yang dihimpun, diperoleh rentang skor antara 52 sebagai nilai minimum hingga 96 sebagai nilai maksimum. Representasi visual dari sebaran data tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang distribusi frekuensi hasil belajar siswa di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Merujuk gambar 2. menunjukkan hasil distribusi frekuensi hasil belajar siswa yaitu pada nilai 52 memiliki frekuensi sebanyak 1, nilai 70 frekuensinya 1. Kemudian nilai 72 memiliki frekuensi yaitu 1, nilai 74 memiliki frekuensi 1, nilai 78 frekuensi 3, nilai 82 memiliki frekuensi 2, nilai 84 memiliki frekuensi 3, nilai 88 memiliki frekuensi 2, nilai 90 memiliki frekuensi 1, nilai 92 memiliki frekuensi 1, nilai 94 memiliki frekuensi 3, nilai 96 memiliki frekuensi 3.

Pengujian normalitas dilakukan guna memverifikasi apakah sebaran data pada instrumen minat belajar dan skor *post-test* hasil belajar telah berdistribusi secara normal. Adapun ringkasan hasil uji normalitas tersebut dipaparkan secara mendetail dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Uji Normalitas Pendekatan *Deep Leraning* (X) dengan Minat Belajar (Y1)

Tests of Normality							
Kolmogorov-Smirnov							
Minat Belajar (Y1)	L_{hitung}	Df	Sig.	L_{tabel}	Taraf Signifikan	Keputusan Uji	Keterangan
	0,125	24	0,200	0,173	0,05	Ho Diterima	Berdistribusi Normal
a. Test distribution is Normal							
b. Calculated from data							
c. Lilliefors Significance Correction							

Merujuk pada Tabel 3, hasil kalkulasi uji normalitas terhadap minat belajar adalah $L_{hitung} = 0,125$ dan $L_{tabel} = 0,173$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga $L_{hitung} = 0,125 < L_{tabel} = 0,173$, maka data dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Pendekatan *Deep Leraning* (X) dengan Hasil Belajar (Y2)

Tests of Normality							
Kolmogorov-Smirnov							
Hasil Belajar (Y2)	L_{hitung}	Df	Sig.	L_{tabel}	Taraf Signifikan	Keputusan Uji	Keterangan
	0,160	24	0,113	0,173	0,05	Ho Diterima	Berdistribusi Normal
a. Test distribution is Normal							
b. Calculated from data							
c. Lilliefors Significance Correction							

Merujuk pada Tabel 4.10, hasil kalkulasi uji normalitas terhadap hasil belajar adalah $L_{hitung} = 0,160$ dan $L_{tabel} = 0,173$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga $L_{hitung} = 0,160 < L_{tabel} = 0,173$, maka data dapat disimpulkan terdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan untuk memverifikasi apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel minat belajar dengan hasil belajar siswa. Hasil pengujian asumsi linearitas tersebut dipaparkan secara rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Uji Linieritas Pendekatan *Deep Leraning* (X) dengan Minat Belajar (Y1)

ANOVA							
Uji linieritas	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}	Taraf Signifikansi
Between Groups	12,316	7	1,759	1,082	0,421	4,28	0,05
Within Groups	24,383	15	1,626				
Total	1473,958	23					

Berdasarkan tabel 5. hasil perhitungan linieritas terhadap minat belajar IPAS adalah $F_{hitung} = 1,082$ dan $F_{tabel} = 4,28$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,082 < 4,28$, maka menunjukkan bahwa data tersebut data yang linier.

Tabel 6. Uji Linieritas Pendekatan *Deep Learning* (X) dengan Hasil Belajar (Y2)

ANOVA							
Uji linieritas	Sum of Squares	df	Mean Square	F_{hitung}	Sig.	F_{tabel}	Taraf Signifikansi
Between Groups	107,424	7	15,346	1,503	0,240	4,28	0,05
Within Groups	153,133	15	10,209				
Total	317,333	23					

Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan linieritas terhadap hasil belajar IPAS adalah $F_{hitung} = 1,082$ dan $F_{tabel} = 4,28$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,082 < 4,28$, maka menunjukkan bahwa data tersebut data yang linier.

Analisis korelasi dilakukan untuk menentukan tingkat kekuatan serta arah hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar yang diperoleh melalui tes esai. Adapun hasil pengujian korelasi tersebut disajikan secara mendetail pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Korelasi Pendekatan *Deep Learning* (X) dengan Minat Belajar (Y1)

Correlations			
Variabel		Pendekatan <i>Deep Learning</i>	Minat Belajar IPAS
Pendekatan <i>Deep Learning</i> (X)	Pearson Correlation	1	0,987
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	24	24
Minat Belajar (Y1)	Pearson Correlation	0,987	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	24	24

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,987. Menunjukkan adanya korelasi anantara pendekatan *deep learning* dengan minat belajar IPAS karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,987 > 0,404$.

Tabel 8. Uji Korelasi Pendekatan *Deep Learning* (X) dengan Hasil Belajar (Y2)

Correlations			
Variabel		Pendekatan <i>Deep Learning</i>	Minat Belajar IPAS
Pendekatan <i>Deep Learning</i> (X)	Pearson Correlation	1	0,423
	Sig. (2-tailed)		0,039
	N	24	24
Hasil Belajar (Y2)	Pearson Correlation	0,423	1
	Sig. (2-tailed)	0,039	
	N	24	24

Berdasarkan tabel 4.14 Temuan penelitian mencatatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,423. Hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya korelasi anantara pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar IPAS karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,423 > 0,404$.

Guna menguji hipotesis penelitian, dilakukan uji-t terhadap hasil korelasi *Product Moment*. Prosedur ini digunakan untuk memastikan apakah terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan secara statistik antarvariabel. Hasil olah data tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji -t Pendekatan *Deep Leraning* (X) dengan Minat Belajar (Y1)

Minat Belajar (Y1)	T - Test		
	t	df	Sig.(2-tailed)
	28,890	23	0,000

Merujuk tabel 9. Diindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* dengan minat belajar mempunyai nilai t hitung 28,890 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi $0,00 < 0,05$ maka artinya ada hubungan signifikansi antara bahwa pendekatan *deep learning* dengan minat belajar.

Tabel 10. Uji-t Pendekatan *Deep Leraning* (X) dengan Hasil Belajar (Y2)

Hasil Belajar (Y2)	T - Test		
	T	df	Sig.(2-tailed)
	107,710	23	0,000

Merujuk tabel 4.16 Diindikasikan bahwa pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar mempunyai nilai t hitung 107,710 dengan signifikansi 0,000. Hal ini berarti signifikansi $0,00 < 0,05$ maka artinya ada hubungan signifikansi antara bahwa pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar.

Dari hasil diatas kita dapat menarik kesimpulan bahwa antara pendekatan *deep learning* ada hubungan dengan minat dan hasil belajar IPAS. Selanjutnya dari hasil uji prasyarat yang dibantu dengan SPSS 25 yaitu uji normalitas data menyatakan antara pendekatan *deep learning* dengan minat belajar berdistribusi normal karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu data minat belajar IPAS dengan hasil yaitu $0,125 < 0,173$. Dan hasil uji normalitas data menyatakan antara pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar berdistribusi normal karena pada $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu data hasil belajar IPAS dengan hasil data yaitu $0,160 < 0,173$.

Kemudian hasil uji linieritas antara data pendekatan *deep learning* dengan minat belajar IPAS menyatakan data berdistribusi linier karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ data minat belajar IPAS dengan hasil yaitu $1,082 < 4,28$. Dan hasil uji linieritas data menyatakan antara pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar berdistribusi linier karena pada $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu data hasil belajar IPAS dengan hasil data yaitu $1,503 < 4,28$.

Hasil uji korelasi *Product Moment* pendekatan *deep learning* dengan minat belajar dan menggunakan bantuan SPSS 25 diperoleh $r_{hitung} = 0,987$. Hasil tersebut jika dikonsultasikan terhadap nilai tabel N = 24 pada taraf signifikan 5% (0,05) didapatkan nilai 0,404. Dengan demikian, nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} yaitu $0,987 < 0,404$ yang berarti ada hubungan antara pendekatan *deep learning* dengan minat belajar IPAS siswa kelas V. Dan hasil uji korelasi *Product Moment* pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar dan menggunakan bantuan SPSS 25 diperoleh $r_{hitung} = 0,423$. Hasil tersebut jika dikonsultasikan pada nilai tabel N = 24 pada taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh 0,404. Dengan demikian, nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} yaitu $0,423 < 0,404$ yang berarti ada hubungan antara pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Bakipandeyan 01 Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2025/2026.



Selanjutnya dari hasil perhitungan Uji-t *Product Moment* pendekatan *deep learning* dengan minat belajar IPAS siswa diperoleh nilai $\text{sig.} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian hasil yang didapat dalam penelitian ini terdapat hubungan. Sehingga hipotesis nol (H_0) di tolak dan (H_a) di terima sehingga menyatakan bahwa ada hubungan antara pendekatan *deep learning* dengan minat belajar IPAS diterima. Dan hasil perhitungan Uji-t *Product Moment* pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar IPAS siswa diperoleh nilai $\text{sig.} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Dengan demikian hasil yang didapat dalam penelitian ini terdapat hubungan. Sehingga hipotesis nol (H_0) di tolak dan (H_a) di terima sehingga menyatakan bahwa ada hubungan antara pendekatan *deep learning* dengan hasil belajar IPAS diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Amalia *et al.*, (2025) dengan judul Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 01 Binjai. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Aziz, (2025) dengan judul Hubungan Intensitas Penerapan Deep Learning Dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. Kedua hasil penelitian tersebut menegaskan adanya korelasi yang signifikan antara penerapan pendekatan *deep learning* dengan peningkatan minat serta hasil belajar IPAS pada siswa kelas V.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, rasa ingin tahu, efikasi diri, dan sikap terhadap pembelajaran, serta faktor eksternal, seperti kompetensi guru, penggunaan media pembelajaran, strategi pembelajaran, lingkungan kelas, dan interaksi sosial. Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa minat belajar berkembang melalui interaksi antara karakteristik individu dengan lingkungan belajar yang mampu memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik, seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan (Deci & Ryan, 2020). Selain itu, Hidi dan Renninger (2020) menjelaskan bahwa minat belajar berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang bermakna dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, keberadaan minat belajar menjadi faktor penting yang menentukan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran IPAS serta berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar.

Studi lain mengenai minat belajar dalam pembelajaran IPAS di kelas V sekolah dasar menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, metode pembelajaran, penggunaan media, serta dukungan keluarga. Penelitian tersebut menemukan bahwa pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik mampu meningkatkan partisipasi aktif serta ketertarikan siswa selama proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kember dan Leung (2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif (*student engagement*) berkontribusi terhadap peningkatan minat, motivasi, dan kualitas hasil belajar. Dengan demikian, desain pembelajaran IPAS yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi fenomena nyata, berdiskusi, dan melakukan investigasi akan lebih efektif dalam menumbuhkan minat belajar dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Selain itu, penelitian kuasi-eksperimen mengenai pengaruh penerapan pembelajaran *deep learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rata-rata hasil belajar yang lebih



tinggi pada kelas yang menerapkan pendekatan *deep learning* (Pengaruh Penerapan Pembelajaran Mendalam terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD, 2025). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *deep learning* tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan transfer pengetahuan ke dalam konteks kehidupan nyata. Temuan ini konsisten dengan penelitian Mystakidis (2021) yang menjelaskan bahwa *deep meaningful learning* mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan secara aktif melalui refleksi, kolaborasi, dan pengalaman autentik. Senada dengan itu, Fullan et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang mampu mengintegrasikan penguasaan pengetahuan, pengembangan kompetensi abad ke-21, dan pembentukan karakter sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS berpotensi meningkatkan minat belajar sekaligus mengoptimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan *deep learning* dengan minat dan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri Bakipandeyan 01, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo, Tahun Pelajaran 2025/2026. Hasil uji korelasi *Product Moment* antara pendekatan *deep learning* dengan minat belajar menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal serupa ditemukan pada variabel hasil belajar, di mana nilai signifikansi menunjukkan 0,000 ($p < 0,05$), sehingga diputuskan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara penerapan pendekatan *deep learning* dengan capaian hasil belajar IPAS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aimah, S. R. & S. (2023). Al-Amin : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(1), 19–29. <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alamin/article/view/231>
- Al Farisi, S., Iqbal, R., & Nurwansyah, R. (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Permainan Sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 76–80. <https://doi.org/10.35706/jlo.v2i1.4022>
- Amalia, S., Ginting, F. B., Amanda, M. D., & Mahdi, M. H. (2025). Pengaruh Pembelajaran Deep Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1), 103–113. <https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/index>
- Arif, M. N., & , Muhammad Isya Parawansyah, Fiqi Haikal Huda, M. N. Z. (2025). *Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Pendekatan Deep Learning*. 4, 8–16.
- Ayuningrum, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Gagasan Pokok Paragraf Di Sd Islam Pb Soedirman Jakarta*. 32(3), 167–186. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>



- Balaka, M. . Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.
- Fitriani, A., & Santiani. (2025). Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran Deep Learning dalam Pendidikan. *JINU: Jurnalllmiah Nusantara*, 2(3), 50–57. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4357>
- Fullan, M., Quinn, J., Drummy, M., & Gardner, M. (2024). *Education Reimagined: The Future of Learning*. Corwin.
- Hermawan, R. (2025). *Efektivitas Metode Deep Learning Dalam Upaya Peningkatan Minat Belajar SiswaDiPondokPesantrenmodern*.6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Iffah, F., Agustina, M., Syachruraji, A., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). Analisis Motivasi Peserta Didik Terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas IV sendiri dan alam sekitar , serta pengembangan lebih lanjut dalam penerapan dalam dipengaruhi oleh bagaimana motivasi belajar siswa sendiri . Motivasi belaj. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(3), 108–117.
- Kember, D., & Leung, D. Y. P. (2022). Student engagement and active learning in higher education: A review of research and implications for teaching. *Active Learning in Higher Education*.
- Kusuma, A. C., Safitri, E., Agustina, F. A., & Mayarni, M. (2026). Pendekatan deep learning dalam pendidikan: Analisis literatur. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 20–24.
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.136>
- Makbul, M. (2021). *Metode Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Maulana, A. (2022). Riset Operasi: Untuk Pengambilan Keputusan Manajerial dengan Aplikasi Excel. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(3), 133–139.
- Maulana, F. (2025). *Konsep Pendekatan Deep Learning Melalui Prinsip Mindful, Meaningful, Dan Joyful Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama IslamDanBudiPekerti*. repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/88117
- Moritsugu, J., Vera, E., & Wong, F. Y. (2025). Scientific Research Methods. *Community Psychology*, 58–94. <https://doi.org/10.4324/9781032672151-4>
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, & Asrin. (2025). Pendekatan Deep Learning untuk Pembelajaran IPA yang Bermakna di Sekolah Dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20. <https://jiwpp.unram.ac.id/index.php/primera>
- Nurdyansyah, M. P. (2023). *PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK*.
- Nurhayati. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Ipa Kelas 3 Semester 2 SD Negeri Gogodalem 01 Kecamatan Bringinkabupaten Semarang. *Journal of Primary and Children's Education*, 3(1), 58–65. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/janacitta>



- Rahaningmas, R. A., Abdurrachman, O., & Ritiauw, L. (2025). Efektivitas Penerapan Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Negeri 2 Ambon. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 297–313.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>.
Merdeka Belajar, November, 289–302.
<https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatuss'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rezha Nur Amalia, Ragil Setia Dianingati, & Eva Annisaa. (2022). Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi. *Generics : Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15.
- Sihombing, J. S., Purnawan, P. E., Sababalat, K. Z., & Tafonao, T. (2024). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 106–118. <https://doi.org/10.62282/juilmu.v1i2.106-118>
- Sugiyono. (2019). Jurnal koefisien korelasi. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87.
- Susilowati, D. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Implementasi Metode Eksperimen Pada Mata Pelajaran Ips. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 186. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16091>
- Waruwu, M., Pu'at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Wulandari, A., & Aziz, A. N. (2025). Hubungan Intensitas Penerapan Deep Learning Dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. 2017, 1066–1079.
- Yobi, Y. S., TRI, T. S., Siva, S. karlina dewi, & Sanjaya, V. F. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 22–27. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.161>
- Yulyani, R. D. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 943–952. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3375>
- Zafirah, Z., Wijaya, M. A., Rohyana, H., Guru, P., & Dasar, S. (2025). Strategi Deep Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *JOEBAS: Journal of Education Bani Saleh*, 1(1), 36–45. https://banisalehjurnal.ubs.ac.id/index.php/fip_jurnal_pgsd/article/view/95.